

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa dengan beraneka ragam kebudayaan yang terdapat di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini tercermin dari banyaknya suku bangsa yang ada di Nusantara ini. Indonesia merupakan negara yang begitu kaya dengan khazanah kebudayaannya karena memiliki banyak etnis atau suku bangsa.

Setiap budaya memiliki kekhasannya tersendiri dan mencerminkan nilai-nilai kehidupan yang berbeda. Oleh karenanya merupakan hal yang biasa ketika berbicara tentang budaya suatu komunitas atau etnis tertentu. Salah satu wujud dari budaya adalah bahasa. Bahasa adalah merupakan alat komunikasi yang digunakan antara individu yang satu dengan individu yang lain, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

Adapun pengertian bahasa menurut Kridalaksana dari kutipan (Tika Okta Sari 2022:1). yakni bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota 2 kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari suatu generasi kegenerasi berikutnya secara turun-temurun, mencakup berbagai nilai budaya yang meliputi adat istiadat, sistem kepercayaan, dan sebagainya, kata tradisi berasal dari bahasa Latin “tradition” yang berarti diteruskan (Rasih Safitri 2021:25). Dalam pengertian yang paling sederhana, tradisi diartikan sebagai sesuatu yang telah

dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Dalam pengertian tradisi ini, hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun sering kali lisan oleh karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Selain itu, tradisi juga dapat diartikan sebagai kebiasaan bersama dalam masyarakat yang secara otomatis akan mempengaruhi aksi dan reaksi dalam kehidupan sehari-hari para anggota masyarakat itu, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

Berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh asosiasi tradisi lisan membuktikan, bahwa meskipun di satu sisi ditemukan kenyataan punahnya dan mulai menghilangnya berbagai tradisi lisan dalam kehidupan masyarakat pendukungnya, ternyata di sisi lain tampak bahwa tradisi lisan memiliki potensi untuk tetap dapat bertahan hidup dengan berbagai cara melalui transformasi lintas budaya, lintas bahasa dan lintas bentuk. (Pedentia Mpps 2015: 439).

Tradisi memiliki peran penting dalam masyarakat, tradisi merupakan sesuatu yang terjadi berulang-ulang dengan sengaja dan bukan terjadi secara kebetulan. Tradisi dapat menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Oleh karena itu selain harus dipatuhi, adapula sebagian adapula masyarakat yang masih percaya adanya nilai magis yang tidak boleh ditinggalkan dalam sebuah tradisi tertentu.

Dalam tradisi mengandung serangkaian unsur kebiasaan dan nilai-nilai yang dapat dijadikan pembelajaran dan pengetahuan. Nilai-nilai pada suatu tradisi akan memberikan dampak positif bagi masyarakat apabila diterapkan dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Dalam pelaksanaan tradisi tentu ada ritual atau upacara khusus yang biasanya dilakukan oleh masyarakat setempat.

Dan salah satu wujud kebudayaan yang akan disajikan di dalam skripsi ini adalah sebuah tradisi yang mana ini masuk ke wujud aktifitas atau tindakan. Yang mana tradisi ini bersipat turun menurun. Setiap komunitas atau etnis masyarakat memiliki adat istiadat yang dilaksanakan dalam Tradisi tertentu secara kolektif. Indonesia memiliki tradisi gotong royong yang merupakan kebiasaan masyarakat berupa tindakan untuk menghasilkan pencapaian yang bermanfaat bagi sesama masyarakat kearifan lokal gotong-royong pada hakikatnya merupakan warisan leluhur pekerjaan. Kebudayaan yang dianggap sebagai sebuah peraturan yang berlaku dimasyarakat, yang mana budaya sendiri didefinisikan sebagai sekumpulan sikap, nilai, keyakinan dan sebuah perilaku yang dimiliki oleh sekelompok orang yang dikomunikasikan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Masyarakat Indonesia pada umumnya dan kabupaten kaur khususnya memiliki berbagai suku, budaya dan istiadat yang sesuai dengan wilayahnya yang begitu luas, terdapat suku pasemah yang ada di provinsi Bengkulu khususnya di kabupaten kaur yang memiliki keunikan budaya, yakni tradisi betanam dan setulungan ngetam padi di desa Tanjung ganti 2, semuanya perlu dipelihara diselamatkan dan dilestarikan diiringi dengan usaha menggali, membina nilai, budaya tersebut untuk dikembangkan salah satunya adalah tradisi

betanam dan setulungan ngetam padi yang dilakukan masyarakat desa Tanjung ganti 2.

Suku Pasemah adalah suku yang menempati daerah Kabupaten Kaur. Suku Pasemah sudah dikenal dengan tulisan dan bahasanya yang unik juga menarik dan memiliki kekhasan daerah tersendiri yang telah dikenal di kalangan akademik. Masyarakat Kabupaten Kaur juga mempunyai nilai budaya yang tinggi dan luhur. Perwujudan unsur kebudayaan daerah itu tercermin lewat bahasa dan aksara, organisasi sosial, sistem upacara adat, permainan rakyat, makanan khas, peralatan dan kesenian tradisional, kerajinan rakyat serta semua bentuk peninggalan sejarah. Setiap suku bangsa pastinya memiliki sastra daerah yang menjadi kebanggaan serta kekayaan budaya suku tersebut. Tradisi yang akan di bahas ini dengan judul Tradisi *betanam* dan *setulungan ngetam* padi Dalam bahasa Indonesia betanam ialah bercocok tanam sedangkan Ngetam padi merupakan panen hasil padi yang dilakukan disawah ataupun ladang seperti mengumpulkan setiap bulir padi untuk di jadikan beras.

Tradisi *betanam* dan *ngetam* padi sendiri masih dilaksanakan masyarakat tanjung ganti 2 Tradisi dan budaya gotong royong tentunya diikuti oleh masyarakat. Tetapi yang paling dominan dalam mengetam padi adalah ibu-ibu, sedangkan untuk para bapak-bapak biasanya hanya mengontrol ataupun mengawasi apabila terdapat kesusahan dalam mengetam, serta memisahkan setiap tangkai padi di setiap bulir agar terlihat bersih apabila akan digiling menggunakan mesin nantinya. Tradisi unik seperti ini selain menciptakan komunikasi yang baik antar masyarakat tanjung ganti 2 juga bertujuan untuk memupuk tali persaudaraan bagi setiap

warga setempat. Didaerah ini, apabila ada salah satu penduduk ataupun petani yang akan melaksanakan panen padi, tanpa ada instruksi sekalipun mereka biasanya akan langsung membantu kegiatan mengetam padi tersebut. Dengan kesadaran dari setiap orang itulah menyebabkan tradisi ini menciptakan rasa kekeluargaan yang kental. Para petani yang membantu mengetam padi tersebut sejatinya tidaklah dibayar menggunakan uang, atas dasar persaudaraan dan juga kebersamaan itulah mereka bahu-membahu dalam membantu tanpa mengharapkan imbalan.

Akan tetapi dari kesadaran sipemilik ladang tersebutlah biasanya memberi sesuatu kepada masyarakat yang membantu ngetam padi dengan memberi beras hasil panen padi yang dilakukan beramai-ramai. Pada saat mengetam padi bagi masyarakat tanjung ganti 2 biasanya ada alat tersendiri untuk mengarit padi tersebut agar bisa dipotong yakni menggunakan tuai atau sabit. Tuai sendiri merupakan alat untuk memotong padi yang berbentuk seperti pisau yang tajam sehingga dapat memudahkan seseorang untuk memotong padi tersebut. Pada saat mengetam padi bagi masyarakat tanjung ganti 2 biasanya ada alat tersendiri untuk mengarit padi tersebut agar bisa dipotong yakni menggunakan tuai atau sabit.

Tuai sendiri merupakan alat untuk memotong padi yang berbentuk seperti pisau yang tajam sehingga dapat memudahkan seseorang untuk memotong padi tersebut. Hal yang paling dirindukan bagi setiap orang yang berada diperantauan yakni “be ume”. Ume sendiri merupakan sebutan bagi daerah padang guci dalam penamaan tempat untuk berkebun atau bertanam (Tanani 2024).

Tradisi yang akan kita bahas ini memiliki nama tradisi betanam dan setulungan ngetam padi, Proses tradisi betanam padi di Desa Tanjung Ganti 2 merupakan aktivitas bertani yang dilakukan melalui berbagai proses ritual yang mencerminkan kebiasaan dan kepercayaan masyarakat setempat. Tradisi ini terdiri dari dua tahapan utama: a) Tahapan Pendahuluan mengadakan musyawarah dalam keluarga dan melibatkan sanak saudara serta tetangga, gotong royong ibu-ibu dalam menyiapkan jamuan, doa pembuka sebagai tanda dimulainya tradisi. b) Tahap Pelaksanaan: Setelah musyawarah, ditetapkan waktu pelaksanaan tradisi betanam padi keluarga yang mengadakan tradisi menjamu bapak/ibu yang akan berpartisipasi dalam tradisi tersebut, dipimpin oleh tetua desa. di sawah, pemilik sawah memulai proses penanaman sebagai penanda dimulainya tradisi, diikuti oleh masyarakat yang hadir.

Sedangkan proses tradisi setulungan ngetam padi di desa Tanjung ganti 2 adalah kegiatan tahunan yang dilakukan ketika padi sudah siap dipanen. tradisi ini tidak hanya menciptakan komunikasi yang baik antar masyarakat, tetapi juga memperkuat tali persaudaraan di antara warga. Selama ngetam padi, masyarakat menggunakan alat khusus bernama tuai dan menjalankan tradisi ini melalui tiga tahapan utama. a) Tahap Pendahuluan: mengadakan musyawarah, memanggil dusun laman, gotong royong ibu-ibu dalam menyiapkan jamuan. b) Tahap Pelaksanaan: Pada pagi hari, masyarakat dijamu dan berdoa untuk hasil panen yang melimpah. c) Tahap Puncak: upacara ngetam padi dimulai dengan gotong royong mempersiapkan segala sesuatu, masyarakat pergi secara berkelompok ke sawah, Pemilik ume

memulai pemotongan padi ketan menggunakan tuai sebagai simbol terlaksananya tradisi, Padi dipetik dari sisi luar kebun, bukan dari tengah.

Dari proses kegiatan tradisi betanama dan setulungan ngetam padi pada masyarakat desa Tanjung ganti 2 terdapat keunikan dan nilai-nilai sosial. Adapun keunikan dan nilai-nilai sosial yang terdapat diantaranya yaitu nilai kepribadian, nilai kebendaan, nilai biologis, nilai kepatuhan hukum, nilai pengetahuan, nilai agama, nilai keindahan serta prosesi tradisi yang unik.

Pewarisan nilai dan budaya dapat dilakukan melalui kebiasaan dalam penerapan tradisi betanam dan setulungan ngetam padi ini sendiri karena berkembangnya zaman, kesadaran masyarakat terhadap fungsi tradisi sebagai media tali persaudaran justru semakin berkurang, yang mereka ketahui hanyalah sebagai tontonan, Padahal jika dipahami dan dihayati tradisional di setiap daerah mempunyai arti dan fungsi penting bagi masyarakat.

Alasan memilih penelitian ini dibandingkan dengan tradisi lain, karena adanya soal waktu pelaksanaan, Hanya tradisi betanam dan setulungan ngetam padi yang waktu pelaksanaannya dilakukan setiap adanya yang ingin betanam dan setulungan ngetam padi secara turun temurun dari kedua tradisi ini terdapat persamaan ,sama-sama memiliki nilai, selain itu tradisi ini masih dibudidayakan dan dilestarikan dikalangan masyarakat Desa Tanjung ganti 2 Tradisi ini mendorong pentingnya menjaga warisan budaya lokal sebagai bagian

dari identitas, menunjukkan kebanggaan akan budaya sendiri dan kepedulian terhadap warisan budaya. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai sosial ini, masyarakat dapat mempererat tali persaudaran.

Penelitian ini perlu dilakukan, karena pengetahuan dan pemahaman anak muda zaman sekarang mengenai tradisi betanam dan setulungan ngetam padi sangat kurang padahal dalam tradisi ini terdapat nilai-nilai sosial yang dapat dipelajari dan diteladani oleh anak muda. Rangkaian berjalannya proses ada hubungannya dengan Nilai-nilai sosial yang terdiri dari sikap religius, sikap disiplin, sikap bersahabat dan sikap peduli sosial. Yang mana dari Nilai-nilai tersebut memiliki makna penting bagi masyarakat luas. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian untuk mengungkapkan nilai-nilai sosial dan mengenai proses tradisi ini.

B. Identifikasi masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, bahwa persoalan pokok dalam penelitian ini adalah nilai sosial dalam tradisi *betanam* dan *setulungan ngetam* padi pada masyarakat Desa Tanjung Ganti 2

1. Kurangnya pemahaman generasi muda sekarang mengenai proses tradisi yang ada di masyarakat Desa Tanjung Ganti 2.
2. Masyarakat kurang termotivasi dalam mengenal, mempelajari tradisi *betanam* dan *setulungan ngetam* padi, terutama dikalangan anak muda sekarang ini.

3. Kurang dikenalnya tradisi *betanam* dan *setulungan ngetam* padi dalam kabupaten sehingga cenderung masyarakat melestarikan tradisi dan kecenderungan dalam mempelajari nilai sosial dalam tradisi tersebut.
4. Partisipasi pemerintah daerah sendiri masih rendah, dimana pemerintah memberikan bantuan berupa dana dan lain sebagainya.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan dalam penelitian ini, untuk itu penulis hanya memfokuskan pada pokok bahasan tentang nilai sosial dalam tradisi *betanam* dan *setulungan ngetam* padi pada masyarakat Desa Tanjung ganti 2 Kabupaten Kaur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai sosial yang disampaikan kepada masyarakat pada saat tradisi *betanam* dan *setulungan ngetam* padi ?
2. Bagaimana proses tradisi *Betanam* dan *setulungan ngetam* padi pada masyarakat desa tanjung ganti 2 ?

E. Tujuan penelitian

Setiap penelitian tentu mempunyai maksud dan tujuan yang ingin di capai adapun tujuan Sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang disampaikan kepada masyarakat pada saat tradisi *betanam* dan *setulungan ngetam* padi.

2. Untuk mengetahui proses jalannya tradisi *betanam* dan *setulungan ngetam* padi pada masyarakat desa tanjung ganti 2.

F. Manfaat Penelitian.

Dalam setiap penelitian yang sudah pasti memiliki manfaat yang baik, penulis mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan nilai-nilai yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat dan semua orang, baik secara akademik ataupun praktis.

a. Secara Teoritis

1. Memberikan informasi bagi generasi muda khususnya anak-anak muda desa tanjung ganti 2 sehingga adat istiadat tradisi terpelihara dan dilestarikan
2. Sebagai bahan tambahan untuk pembelajaran bahasa Indonesia yang berhubungan dengan materi Tradisi

b. Secara Praktis

Memberi pengetahuan kepada masyarakat dan pembaca tentang Nilai Sosial Tradisi *setulungan ngetam* padi pada masyarakat desa tanjung ganti 2 dan Bagi masyarakat, diharapkan semoga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat tentang Tradisi , serta nilai sosial yang terdapat di dalamnya, khususnya bagi masyarakat yang ada di desa tanjung ganti 2.